

**PENGARUH PERISTIWA POLITIK TAHUN 2019 (PEMILU PRESIDEN DAN
PENGUMUMAN SUSUNAN KABINET) TERHADAP SAHAM SEKTOR INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Jamaludin Anwar*

Nur Diana**

M. Cholid Mawardi***

Email : jamalatraktif@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Political events are one of some causes that influence investment activities in the capital market. The purpose of this research is to find out the Effect of Political Events on Industrial Sector Shares in 2019. As one of the main sectors affecting the stock market on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used secondary data from CSPI and industry sector daily trading. This study used 84 samples companies that have been selected through purposive metode for 14 days presidential election event period, and 14 days announcement of the cabinet event period. The results that the presidential election event was able to influence the trading volume of industrial sector shares, although there was no abnormal return that occurred in that event. While the cabinet announcement event showed zero results (no influence whatsoever) on trade in industrial sector shares that occurred on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Political Events, Capital Market, Presidential Election, Cabinet Announcement, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event study*

PENDAHULUAN

Informasi relevan yang diperoleh membuat para calon investor memiliki gambaran terkait *return* maupun *risk* yang akan dihadapi dalam investasi dan juga bisa mempertimbangkan investasi agar memperoleh *return* yang maksimal dengan *risk* yang kecil. Investor selalu ingin memaksimalkan *return* juga tidak melupakan berbagai risiko investasi yang akan di hadapi dalam investasi. Terdapat berbagai sumber risiko yang dapat mempengaruhi besar kecilnya risiko dalam investasi, yaitu risiko pasar, inflasi, politik dan lain sebagainya (Katti, 2018). Pada dasarnya harga yang terdapat pada pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa baik ekonomi maupun peristiwa non–ekonomi, keduanya merupakan informasi yang akan selalu terkait dengan pasar modal.

Salah satu elemen ruang lingkup bidang non–ekonomi adalah peristiwa politik yang mana mampu mempengaruhi kondisi pada pasar modal. Karena dalam berinvestasi para investor tidak hanya melakukan analisis *technical* ataupun fundamental tetapi juga melihat keadaan politik dalam lingkungan tersebut. Apabila peristiwa politik tersebut berjalan dengan aman dan tertib maka begitu juga dengan bisnis.

Salah satu faktor non–ekonomi adalah peristiwa politik dalam hal ini adalah perubahan yang terjadi pada lembaga eksekutif ataupun lembaga legislatif, perubahan tersebut dapat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara, karena kondisi ekonomi seringkali disebabkan oleh kebijakan–kebijakan yang di tentukan oleh lembaga eksekutif maupun lembaga legislatif. Sedangkan kedua lembaga tersebut akan berubah dengan adanya pemilihan presiden dan juga pemilihan calon legislatif (Nurhaeni, 2009).

Pemilu 2019 memiliki calon presiden yang sama dengan periode sebelumnya. Presiden Joko Widodo merupakan pihak bertahan dengan satu periode sebelumnya. Sehingga bagi pihak penyerang dalam hal ini adalah Prabowo Subianto dapat melihat seluk beluk kinerja presiden Joko Widodo pada satu periode tersebut, baik terkait ekonomi, pertahanan, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Pemilihan presiden berbeda dengan pemilihan presiden pada tahun-tahun sebelumnya, jelang pemilihan presiden negara kesatuan republik Indonesia tahun 2019 ini seringkali di benturkan dengan unsur SARA, berita bohong, dan lain sebagainya (*detik.com* 16 Februari 2019).

Permasalahan penelitian ini yaitu untuk melihat perbedaan rata–rata yang dipengaruhi oleh peristiwa pemilihan presiden, dan pengumuman kabinet kerja apakah mempengaruhi pasar saham yang dapat dilihat dari adanya perbedaan *AAR* (*average abnormal return*), dan *ATVA* (*average trading volume activity*) antara sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa pada perdagangan saham sektor industri.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pasar Modal

Pengertian pasar modal dalam Undang-undang pasar modal No 8 1995 (yang selanjutnya akan di sebutkan sebagai UUPM) menjelaskan bahwa “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam UUPM tersebut pasal modal mencakup seluruh efek”

Fungsi pasar modal dalam buku Suganda (2018:101) dijelaskan bahwa “sebagai lembaga perantara yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka hak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.”

Teori Efisiensi Pasar

Menurut Suganda dalam bukunya (2018:13) dijelaskan bahwa pasar efisien merupakan pasar tempat harga sekuritas sama dengan nilai investasi sepanjang waktu yang berarti setiap sekuritas dijual pada harga yang wajar setiap waktu. Selanjutnya Pasar modal dapat dikategorikan efisien ketika pasar tersebut mampu bereaksi secara akurat dan cepat atas suatu peristiwa untuk mencapai harga seimbang yang baru yang mana harga tersebut sepenuhnya mencerminkan atas seluruh informasi atau peristiwa yang ada.

Abnormal Return

Faktor lain yang mempengaruhi pelaku pasar berinvestasi yakni *return* saham yang mana merupakan hasil imbalan atas keberanian pelaku pasar dalam menanggung risiko investasi yang telah dilakukannya. *Return* yang tidak normal atau yang sering disebut *abnormal return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi, terhadap *return* normal (Hartono, 2017:667).

Jadi *abnormal return* merupakan selisih dari *return* kenyataan yang terjadi dengan *return* yang diharapkan oleh investor baik *return* yang terjadi bernilai positif ataupun memiliki nilai negatif. *Realized return* adalah *return* yang sudah terealisasi. *Return* ini dinilai atas dasar data historis. *Realized return* dinilai penting sebab dipakai sebagai salah satu dari beberapa pengukuran kinerja perusahaan. *Realized return* juga dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan *expected return* dan risiko di waktu mendatang.

Trading Volume Activity (TVA)

Aktivitas *volume* perdagangan (*trading volume activity*) adalah hasil penjualan pada tiap–tiap transaksi yang terjadi pada rentan waktu tertentu untuk saham tertentu pada bursa saham, dan juga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham.

Trading volume activity juga mencerminkan seberapa aktif dan likuid suatu saham diperdagangkan di pasar modal dan menunjukkan atas aktivitas perdagangan saham. Perhitungan TVA (*trading volume activity*) dapat dilakukan dengan cara membandingkan keseluruhan dengan jumlah saham beredar perusahaan selama periode penelitian jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan (Yusuf, dkk. 2009).

Studi Peristiwa (Event Study)

Suganda (2018:43) menjelaskan bahwa studi peristiwa yaitu studi yang mempelajari dampak pasar atas suatu peristiwa ataupun informasinya yang diumumkan.

Studi peristiwa adalah sebuah cara untuk mengukur atau melihat reaksi pasar atas informasi ataupun peristiwa yang terjadi. Sedangkan reaksi pasar juga bisa dilihat dari berubahnya harga efek yang terdapat pada pasar modal.

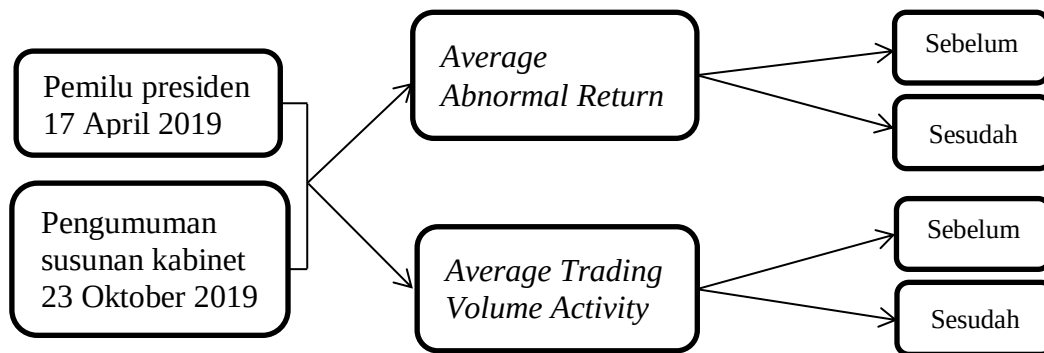
Dalam Undang–Undang Pasar Modal (UUPM No.8/1995) pasal 1 ayat 7, menjelaskan bahwa “informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pada bursa efek dan atau keputusan pemodal, calon pemodal, dan pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut”.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pada penelitian terdahulu terdapat pengaruh antara pemilihan presiden dan juga pengumuman kabinet kerja tahap I dalam penelitian ini peristiwa yang akan di teliti adalah pemilihan presiden dan juga pengumuman kabinet terhadap saham perusahaan sektor industri dengan cara membandingkan ATVA (*average trading volume activity*) dan AAR (*average abnormal return*) antara sebelum peristiwa

Dengan demikian penelitian ini dapat di gambarkan dalam konsep seperti di bawah ini :

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H₁ : Terdapat perbedaan AAR (*average abnormal return*) saham antara sebelum dan sesudah pemilihan Presiden.
- H₂ : Terdapat perbedaan ATVA (*average trading volume activity*) saham antara sebelum dan sesudah pemilihan Presiden.
- H₃ : Terdapat perbedaan AAR (*average abnormal return*) saham antara sebelum dan sesudah pengumuman kabinet.
- H₄ : Terdapat perbedaan ATVA (*average trading volume activity*) saham antara sebelum dan sesudah pengumuman kabinet.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data penelitian, dapat mengakses dan mengunduh data secara langsung melalui situs resmi Bursa efek Indonesia dengan laman resmi www.idx.co.id, dan www.yahoo-finance.com Selain mengakses langsung di halaman tersebut, bisa juga dengan meminta data-data yang di butuhkan di GI-FEB. Sedangkan untuk metode pengumpulan data-data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan dokumentasi dari laman www.idx.co.id, dan www.yahoofinance.com

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang di tentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan (emiten) yang digunakan sampel adalah perusahaan pada sektor industri dasar & kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri (*Basic industry and Chemicals, Consumer Goods Industry, And Miscellaneous Industry*) dengan catatan sahamnya aktif dijual belikan dengan pengukuran *volume* transaksi saham lebih dari 0 (nol) pada rentan waktu yang telah ditetapkan.
2. Saham yang telah disebutkan di poin 1 telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum waktu penelitian dilakukan (sebelum 8 April 2019). Kriteria sampel ini mempertimbangkan bahwa investor bereaksi akan terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut (pemilihan presiden dan pengumuman kabinet kerja) dengan melakukan transaksi saham baik menjual ataupun membeli saham yang ada pada perusahaan yang teliti.
3. Tidak mengalami perubahan *Volume* saham beredar (*Listed Shares*) selama 05 April 2019 – 01 November 2019.

Pengukuran dan Operasional Variabel

a. *Abnormal Return*

Suganda (2018:77) *Abnormal Return* merupakan selisih dari *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) dengan *return* harapan (*expected return*) atau *actual return* di kurangi *expected return*. Untuk menghitung *abnormal return* yaitu dengan melalui beberapa tahapan seperti berikut :

Realized Return

Dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan Rumus:

R_{it} : *Return* saham i pada periode t

P_{it} : Harga saham i pada periode t

P_{it-1} : Harga saham i pada periode t-1

Return Indeks Pasar (Market Adjusted Model)

Dengan rumus :

$$E(R_{i,t}) = R_{m,t}$$
$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan Rumus:

$E(R_{i,t})$: *Return* indeks pasar pada periode estimasi t .

$R_{m,t}$: IHSG pada periode t di kurangi dengan IHSG periode sebelum t dan dibagi dengan IHSG periode sebelum t .

Abnormal Return

Dengan rumus :

$$AR = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan Rumus :

AR : *Abnormal Return*.

$R_{i,t}$: *Return* saham i pada periode t .

$E(R_{i,t})$: *Return* indeks pasar pada periode estimasi t .

Average Abnormal Return

Dengan rumus :

$$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^k AR_{it}}{K}$$

Keterangan rumus:

AAR : *Average Abnormal return*

K : Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel

b. Trading Volume Activity

TVA (Trading Volume Activity) merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada waktu tertentu untuk saham tertentu. Dapat dihitung dengan rumus :

$$TVA = \frac{\text{Volume saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Volume saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Average Trading Volume Activity

Dengan rumus :

$$ATVA = \frac{\sum_{i=1}^K AR_{it}}{K}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji *paired sample t-test*. Namun sebelum penelitian berlanjut perlu adanya pengujian data dan dilihat apakah data tersebut sudah normal atau belum. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan uji alternatif yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan deskriptif dalam suatu data atau gambaran yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah data tersebut merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan mempertimbangkan taraf signifikansi 0,05 yaitu :

- a) Apabila nilai dari *signifikansi* $\leq 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal
- b) Apabila nilai dari *signifikansi* $> 0,05$ maka distribusi data tersebut normal.

Uji Hipotesis

Data yang normal akan diuji menggunakan uji *Paired Sample t-test*, sedangkan data yang tidak normal akan diuji menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Variabel–variabel akan di bandingkan antara sebelum dan sesudah pemilihan presiden, dan juga antara sebelum dan sesudah pengumuman kabinet kerja 2019 .

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Pemilihan sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah di tentukan sebelumnya menghasilkan 84 sampel perusahaan.

Periode Waktu Penelitian

Periode waktu pengujian pemilihan presiden dan juga pengumuman yaitu kurun waktu selama H-7 sampai H+7 dari pemilihan Presiden dan rentan waktu H-7 sampai H+7 dari pengumuman kabinet kerja tahap II.

Pengambilan kurun waktu yang tergolong singkat ini dikarenakan untuk menghindari pengaruh variabel–variabel lain seperti bonus saham, *right issue*, pengumuman *dividen* dan lain sebagainya. Dapat dilihat tanggal periode waktu penelitian pada tabel :

Tabel 2 : periode penelitian

t (waktu)	Pemilihan presiden	Pengumuman susunan kabinet
(t_{-7}) = Periode perdagangan saham sebelum peristiwa terjadi	08 sd 16 April 2019	14 sd 22 Oktober 2014
(t_0) = tangga peristiwa terjadi	17 April 2019	23 Oktober 2019
(t_{+7}) = Periode perdagangan saham setelah peristiwa terjadi	18 sd 27 April 2019	23 Okt sd 01 Nov 2019

Statistik Deskriptif

Data analisis SPSS dapat digunakan untuk membantu menentukan pengaruh yang terjadi, baik itu positif ataupun pengaruh negatif dengan melihat nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas (Tabel L.2 Lampiran) Nilai *Kolmogorov smirnov Z* pada variabel AAR (*average abnormal return*) sebelum pilpres bernilai 2.784 dan nilai *asymptotic Significance (2-tailed)* memiliki nilai 0.000 (nilai *asymptotic Significance* < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas *Kolmogorov smirnov* data tidak terdistribusi normal.

Variabel AAR (*average abnormal return*) sesudah pilpres nilai *Kolmogorov smirnov Z* bernilai 2.115 dan nilai *asymptotic Significance (2-tailed)* bernilai 0.000 (nilai *asymptotic Significance* < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* data tidak terdistribusi normal.

Variabel ATVA (*average trading volume activity*) sebelum pilpres menunjukkan nilai *Kolmogorov smirnov Z* bernilai 3.726 dan nilai *asymptotic Significance (2-tailed)* bernilai 0.000 (*asymptotic Significance* < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* data tidak terdistribusi normal.

Variabel ATVA (*average trading volume activity*) sesudah pilpres menunjukkan nilai *Kolmogorov smirnov Z* bernilai 3.599 dan nilai *asymptotic Significance (2-tailed)* bernilai 0.000 (nilai *asymptotic Significance* < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* data tidak terdistribusi normal.

Variabel AAR (*average abnormal return*) sebelum pengumuman kabinet menunjukkan Variabel ATVA (*average trading volume activity*) sesudah pilpres menunjukkan nilai *Kolmogorov smirnov Z* bernilai 1.457 dan *asymptotic Significance (2-tailed)* bernilai 0.029

(nilai *asymptotic Significance* < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* data tidak terdistribusi normal.

Variabel *AAR* (*average abnormal return*) sesudah pengumuman kabinet menunjukkan nilai *Kolmogorov smirnov Z* bernilai 1.153 dan nilai *asymptotic Significance (2-tailed)* bernilai 0.140 (nilai *asymptotic Significance* < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* data terdistribusi normal.

Variabel *ATVA* (*average trading volume activity*) sebelum pengumuman kabinet menunjukkan nilai *Kolmogorov smirnov Z* bernilai 2.843 dan nilai *asymptotic Significance (2-tailed)* bernilai 0.000 (nilai *asymptotic Significance* < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* data tidak terdistribusi normal.

Variabel *ATVA* (*average trading volume activity*) sebelum pengumuman kabinet menunjukkan nilai *Kolmogorov smirnov Z* bernilai 2.736 dan nilai *asymptotic Significance (2-tailed)* bernilai 0.000 (nilai *asymptotic Significance* < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* data tidak terdistribusi normal.

Data selanjutnya akan diuji secara berpasangan, sehingga dalam pengujian ini tidak dapat dilakukan pengujian menggunakan uji *paired sample t-test*. Karena meskipun terdapat satu variabel yang terdistribusi normal yaitu *AAR* (*average abnormal return*) sesudah pengumuman kabinet, tetapi pasangan variabel tersebut terdistribusi tidak normal yaitu *AAR* (*average abnormal return*) sebelum pengumuman kabinet, sehingga seluruh pengujian data variabel dilakukan dengan menggunakan uji alternatif yaitu uji *Wilcoxon*.

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Ranks Test* (Tabel L.3 lampiran) terlihat bahwa untuk hasil uji *AAR* (*average abnormal return*) sebelum Pilpres dan sesudah pilpres menunjukkan nilai *asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar 0.082, nilai tersebut > 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan *AAR* (*average abnormal return*) antara sebelum dan sesudah pemilihan presiden.

Pengujian *ATVA* (*average trading volume activity*) sebelum Pilpres dan sesudah pilpres menunjukkan hasil yang berbeda yaitu nilai *asymptotic Significance* sebesar 0.000, nilai tersebut < 0.05 yang berarti terdapat perbedaan *ATVA* (*average trading volume activity*) saham antara sebelum dan sesudah pemilihan presiden.

Pengujian *AAR* (*average abnormal return*) sebelum pengumuman kabinet dan sesudah pengumuman kabinet menunjukkan nilai *asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar 0.088,

nilai tersebut > 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan *AAR (average abnormal return)* saham antara sebelum dan sesudah pengumuman kabinet.

Pengujian *ATVA (average trading volume activity)* sebelum dan sesudah pengumuman kabinet yang menunjukkan hasil nilai *asymptotic Significance* sebesar 0.983, nilai tersebut > 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan *ATVA (average trading volume activity)* saham antara sebelum dan sesudah pengumuman kabinet.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis pengujian data dapat ditunjukkan dengan adanya *AAR (average abnormal return)* dan *ATVA (average trading volume activity)* dengan membandingkan antara sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa dengan diuji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa *AAR (average abnormal return)* antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Meskipun telah dilakukan percobaan untuk menguji *AAR (average abnormal return)* dengan menggunakan periode H-3 sampai H+3, namun tetap memiliki hasil yang sama yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
2. *ATVA (average trading volume activity)* menunjukkan pengaruh yang signifikan positif antara sebelum dan sesudah pemilihan presiden. Pengaruh positif ditunjukkan dari hasil *asymptotic Significance* 0.000 (nilai *asymptotic Significance* < 0.05) dan nilai *mean* statistik deskriptif yang mengalami peningkatan dari 0.001613 menjadi 0.002114.
3. Hasil pengujian pada *AAR (average abnormal return)* menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kabinet.
4. Pengujian terhadap *ATVA (average trading volume activity)* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kabinet.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini menggunakan periode waktu h-7 sampai h+7 hal ini untuk menghindari pengaruh–pengaruh lain. Tetapi pengaruh diluar penelitian masih mungkin terjadi sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian.
2. Penentuan kriteria *volume* transaksi lebih dari 0 mungkin terlalu kecil sehingga saham yang memiliki transaksi satu *lot* per hari di ikut sertakan dalam sampel penelitian.

3. Objek penelitian (sektor industri) tidak terlalu banyak diteliti sehingga terbatas dalam mencari literatur.
4. Penelitian ini hanya menggunakan model perhitungan *market adjusted model*, sedangkan masih ada cara lain untuk menghitung contohnya menggunakan *mean adjusted model* atau menggunakan *market model*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan keterbatasan dengan :

1. Mengurangi periode waktu penelitian menjadi -5 sampai +5 sehingga mengurangi pengaruh diluar *event*.
2. Menambah kriteria minimal *volume* transaksi menjadi 5 atau 10 lot (*volume* transaksi diatas 500 atau 1000).
3. Kebanyakan penelitian dilakukan pada perusahaan LQ-45 sedangkan saham sektor industri jarang dilakukan. Sebaiknya peneliti tetap melihat penelitian–penelitian pada perusahaan LQ-45 tetapi dengan *Event study* yang sama.
4. Masih terdapat cara perhitungan yaitu *mean adjusted model* atau menggunakan *market model* yang dapat digunakan agar hasil penelitian lebih kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Jogiyanto. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas). Yogyakarta: BPFE.
- Katti, S. W. B. 2018. Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 125-134.
- Nurhaeni, N. 2009. *Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI (Uji Kasus Pada Saham yang Terdaftar Dalam Kelompok Perusahaan LQ 45)* Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Pemerintah Indonesia. 1995. Undang–Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Sekretariat Negara. Jakarta
- Suganda, T.R. 2018 *Event study : teori dan pembahasan reaksi pasar modal Indonesia*. Seribu Bintang.

Yusuf, S. D., & Harry Susanto, H. M. 2009. Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta (Suatu Pengamatan pada Return, Abnormal Return, Aktivitas Volume Perdagangan dan Bid-Ask Spread Saham). *wacana, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 12(4), 792-814.

*) Jamaludin Anwar adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel L.1 : Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum Pilpres	84	-.0198	.1480	.000515	.0172380
AAR Sesudah Pilpres	84	-.0701	.0294	-.000136	.0134800
ATVA Sebelum Pilpres	84	.0000	.0489	.001613	.0062288
ATVA Sesudah Pilpres	84	.0000	.0527	.002114	.0068266
AAR Sebelum Pengumuman Kabinet	84	-.0329	.0306	-.001851	.0087413
AAR Sesudah Pengumuman Kabinet	84	-.0185	.0237	.000225	.0070425
ATVA Sebelum Pengumuman Kabinet	84	.0000	.0132	.000895	.0018078
ATVA Sesudah Pengumuman Kabinet	84	.0000	.0115	.000920	.0017405
Valid N (listwise)	84				

Tabel L.2 : Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	AAR Sebelum Pilpres	AAR Sesudah Pilpres	ATVA Sebelum Pilpres	ATVA Sesudah Pilpres	AAR Sebelum Pengumuman Kabinet	AAR Sesudah Pengumuman Kabinet	ATVA Sebelum Pengumuman Kabinet	ATVA Sesudah Pengumuman Kabinet
N	84	84	84	84	84	84	84	84
Normal Parameters ^a								
Mean	.000515	-.000136	.001613	.002114	-.001851	.000225	.000895	.000920
Std. Deviation	.0172380	.0134800	.0062288	.0068266	.0087413	.0070425	.0018078	.0017405
Most Extreme Differences								
Absolute	.304	.231	.407	.393	.159	.126	.310	.298
Positive	.304	.163	.407	.393	.159	.126	.297	.289
Negative	-.217	-.231	-.398	-.378	-.092	-.090	-.310	-.298
Kolmogorov-Smirnov Z	2.784	2.115	3.726	3.599	1.457	1.153	2.843	2.736
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.029	.140	.000	.000

Tabel L.3 : Uji Hipotesis menggunakan *Wilcoxon Test Statistics^c*

	AAR sesudah pilpres - AAR sebelum pilpres	ATVA sesudah pilpres - ATVA sebelum pilpres	AAR sesudah pengumuman kabinet - AAR sebelum pengumuman kabinet	ATVA sebelum pengumuman kabinet - ATVA sebelum pengumuman kabinet
Z	-1.741 ^a	-3.778 ^a	-1.704 ^a	-.023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082	.000	.088	.982